

**AUDIT OPERASIONAL ATAS PENJUALAN BAHAN BAKAR MINYAK
(Studi Kasus Pada SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelingi)**

Masri Ermawijaya

Dosen Prodi S1 Akuntansi FEB Institut Rahmadiyah Sekayu

Email: masriermawijaya60@gmail.com

Endang

Dosen Prodi S1 Akuntansi FEB Institut Rahmadiyah Sekayu

Email: endangsriyani.nuridin@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether the implementation of the operational audit of fuel sales at Gas Station (SPBU) 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelingi conducted by PT Pertamina has been adequate. This research employed both qualitative and quantitative approaches. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out by comparing fuel sales data in 2024 before and after the implementation of the operational audit. The results indicate that the operational audit of fuel sales at Gas Station 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelingi has been adequately implemented. The audit was conducted through the examination of documents, operational procedures, and the physical condition of the gas station facilities in accordance with the operational standards established by PT Pertamina. The audit serves to improve the effectiveness, efficiency, and compliance of the company's operational procedures. The analysis revealed that the highest average decline in fuel sales occurred in Solar fuel (13.14%), followed by Pertalite (12.29%), Pertamina Turbo (8.14%), Pertamina Dex (7.86%), Pertamina Dex (6.79%), and Dexlite (5.00%). The decline was not directly caused by the implementation of the operational audit but was more influenced by changes in consumer demand, economic conditions, transportation activities, and business competition.

Keywords: *Operational Audit, Fuel Sales, Internal Control. Sales Effectiveness, Gas Station.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha yang cukup pesat dengan diiringi persaingan usaha yang ketat terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Hampir di segala bidang usaha terdapat persaingan usaha yang ketat. Tidak sedikit perusahaan yang terhenti laju operasionalnya karena tidak mampu mempertahankan eksistensi

perusahaannya. Begitu juga SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa di Kecamatan Muara Kelingi yang bergrak pada penjualan berbagai jenis Bahan Bakar Minyak atau Stasiun Pengisian Bahan Bakar untuk umum (SPBU). Sebagian besar kegagalan tersebut biasanya disebabkan karena perusahaan tidak konsisten dalam menjalankan operasi perusahaannya, ditambah lagi dengan kurangnya tenaga profesional, dan perusahaan kurang mengikuti perkembangan ekonomi dan teknologi yang terjadi saat ini, hal ini menuntut adanya efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Adapun keberhasilan suatu perusahaan dalam meningkatkan keuntungan yang maksimal tidak terlepas dari adanya pengelolaan yang efektif atas semua kegiatan yang ada dalam perusahaan, oleh sebab itu perusahaan harus berusaha untuk menghindari terjadinya pemborosan dalam hal-hal yang dapat membawa kerugian bagi perusahaan. Untuk memperoleh pendapatan dan laba, suatu perusahaan sangat bergantung kepada suatu aktivitas, salah satunya adalah aktivitas penjualan. Perusahaan harus dapat mendukung terciptanya kondisi dimana aktivitas penjualan semaksimal mungkin, pada tingkat yang realistis namun tetap memperhatikan kepentingan pelanggan. Dengan kata lain, penjualan harus dilakukan seefektif mungkin, agar laba yang diinginkan bisa mencapai titik yang optimal.

Audit operasional merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan dari suatu perusahaan. Melalui audit operasional ini, pihak manajemen perusahaan dapat mengetahui hingga sejauh mana pelaksanaan operasi aktivitas perusahaan telah tercapai, masalah-masalah yang ada dalam perusahaan, juga cara-cara mengatasi masalah tersebut. Dengan dilakukannya analisis aktivitas operasional dari suatu perusahaan, maka dapat diketahui efektivitas perusahaan tersebut. Dengan demikian maka pemeriksa dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk memperbaiki hal-hal yang dianggap perlu dan untuk membantu para pengelola perusahaan dalam proses pengambilan keputusan agar tujuan perusahaan dapat tercapai semaksimal mungkin. Kegiatan audit operasional tidak terlepas dari pengendalian intern. Pengendalian intern yang memadai dalam suatu perusahaan akan membantu manajemen dalam menjaga hak milik perusahaan, disamping itu dapat juga mencegah dan menemukan kesalahan-kesalahan serta penggelapan yang dapat merugikan perusahaan yang dikelolanya.

Secara umum tujuan dari pelaksanaan audit operasional adalah membantu semua peringkat kegiatan operasional dalam meningkatkan perencanaan dan pengendalian aktivitas operasional perusahaan dengan cara mengidentifikasi aspek-aspek sistem dan prosedur serta rekomendasi kepada manajemen untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan perusahaan.

Dengan demikian pelaksanaan audit operasional bertujuan untuk memberikan suatu kepastian bahwa proses pelaksanaan atas perencanaan dan pengendalian telah dilakukan secara tepat dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Bila dihubungkan dengan Usaha SPBU umumnya, dan SPBU 24-316-156 milik PT. May Day Raksa Muara Kelingi khususnya, audit operasional secara rutin setiap 3 bulan dilakukan oleh pihak PT. Pertamina pada setiap SPBU di wilayah Sumatera Selatan dan sehari-hari pelaksanaan audit operasional dilakukan oleh bagian Pengawas SPBU guna menindak lanjuti hasil temuan dan saran pemeriksaan dan temuan Auditor Pertamina. Audit operasional ini meliputi pemeriksaan dokumen dan prosedur, serta pemeriksaan fisik, Pemeriksaan dokumen dan prosedur meliputi :

- a. Pemeriksaan dokumen bukti setor Bank dan bukti penerimaan BBM dari PT. Pertamina Depo Lubuk Linggau melalui kendaraan tangki angkutan sebagai transportir BBM yang ditunjuk PT. Pertamina Depo Lubuk Linggau.
- b. Pemeriksaan dokumen bukti pengukuran BBM dari PT. Pertamina Depo Lubuk Linggau sebelum pembongkaran/dipindahkan ke tangki pendam termasuk juga dokumen Berita Acara Serah Terima BBM dari sopir kendaraan tangki angkutan transportir BBM yang ditunjuk PT. Pertamina Depo Lubuk Linggau dengan Pengawas SPBU 24-316-156 milik PT. May Day Raksa Muara Kelingi.
- c. Pemeriksaan dokumen Terra bukti pengukuran BBM dari Badan Meteorologi dan geofisika yang masih berlaku.
- d. Pemeriksaan dokumen berupa sertifikat bukti bahwa semua karyawan telah mengikuti Pelatihan Penanggulangan Kebakaran yang masih berlaku.

Sedangkan serta pemeriksaan fisik SPBU 24-316-156 milik PT. May Day Raksa Muara Kelingi, meliputi :

- a. Kebersihan areal SPBU 24-316-156 termasuk kebersihan kebersihan kantor, pos keamanan, Musholla, kamar mandi dan toilet, rambu-rambu antri pembeli, Pompa BBM dan anak pompa pengisian BBM.
- b. Pemeriksaan kelengkapan dan kesiapan SPBU antara lain: 1). Alat Pemadam Api Ringan (APAR), Tong berisi Pasir guna menyiram tumpahan minyak, dan kotak sampah; 2). alat ukur BBM SPBU seperti Bejana ukur yang di Tera masa berlakunya masih berlaku sesuai ketentuan Badan Metereologi, Stik ukur BBM di tangki pendam, Selang pemindahan BBM dari mobil tangki ke tangki pendam; 3). Pakaian seragam karyawan seperti, baju, celana, topi, tas pinggang tempat uang penjualan, dan sepatu seragam; 4). Pompa BBM dan anak pompa; 5). Generator Set (Mesin Genset); dan 6). Alat Penangkal Petir masih aktif.
- c. Pemeriksaan ketersediaan tambahan air radiator dan angin ban mobil yang singgah di SPBU 24-316-156 milik PT. May Day Raksa Muara Kelingi.

Fungsi penjualan merupakan bagian pemasaran dari perusahaan yang merupakan bagian terpenting dari perusahaan, karena merupakan ujung tombak perusahaan sebagai sumber untuk kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang memiliki fungsi penjualan secara khusus. Evaluasi atau pemeriksaan atas fungsi penjualan untuk mencegah dan mendeteksi sebelum permasalahan tersebut terjadi sehingga tercipta suatu program pemasaran yang baik yaitu yang efektif dan efisien sesuai dengan rencana dan anggaran yang dibuat, dan sistem penjualan yang baik pula. Berikut harga jual tahun 2024 berbagai jenis BMM pada SPBU 24-316-156 milik PT. May Day Raksa Muara Kelingi, yaitu :

- a) Pertalite: dengan harga Rp 10.000 per liter
- b) Pertamax: dengan harga 12.100 per liter
- c) Pertamax Turbo: dengan harga Rp 13.550 per liter
- d) Pertamina Dex: dengan harga Rp 13.800 per liter
- e) Dexlite: dengan harga Rp 13.400 per liter
- f) Solar dengan harga Rp 6.800 per liter

Dari hasil pemeriksaan operasional dan pemeriksaan kinerja dapat diperoleh informasi untuk manajemen mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi untuk mencapai tingkat operasi yang lebih efektif dan efisien. Pemeriksaan operasional

dapat dilakukan dalam berbagai fungsi (bagian) dalam perusahaan. Tidak terkecuali pada fungsi penjualan. Fungsi (bagian) penjualan harus terus *survive* agar tetap menjaga perusahaan untuk terus bersaing di pasaran. Karena sebegitu pentingnya fungsi penjualan, dimana perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan SPBU 24-316-156 milik PT. May Day Raksa Muara. Kelingi merupakan salah satu Perusahaan menjual Bahan Bakar Minyak (BBM) berbagai jenis. Penjualan dilakukan secara tunai, dimana pembeli membayar sesuai jumlah liter yang tertera di mesin komputer dan dibayarkan langsung kepada operator pompa.

Berikut Data penjualan, Fasilitas dan Sumber Daya Manuasia dalam Tahun 2024 pada SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa di Kecamatan Muara Kelingi:

Tabel 1						
DATA PENJUALAN SETIAP JENIS BBM						
SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas						
Tahun 2024						
(Dalam Lter)						
BULAN	JENIS BAHAN BAKAR MINYAK (BBM)					
	PERTALITE	PERTAMAX	PERTAMAX TURBO	PERTAMINA DEX	DEXLITE	SOLAR
	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah
JANUARI						
Persediaan Awal bulan	540	1,458	1,112	1,214	554	235,870
Pembelian	300,000	240,000	192,000	192,000	216,000	360,000
BBM siap dijual	300,540	241,458	193,112	193,214	216,554	595,870
Penjualan	290,760	240,500	190,126	190,450	204,100	540,000
Persediaan akhir BBM	9,780	958	2,986	2,764	12,454	55,870
PEBRUARI						
Persediaan Awal bulan	9,780	958	2,986	2,764	12,454	55,870
Pembelian	300,000	224,000	192,000	192,000	216,000	360,000
BBM siap dijual	309,780	224,958	194,986	194,764	228,454	415,870
Penjualan	278,400	221,640	180,765	189,400	201,400	380,100
Persediaan akhir BBM	31,380	3,318	14,221	5,364	27,054	35,770
MARET						
Persediaan Awal bulan	31,380	3,318	14,221	5,364	27,054	35,770
Pembelian	280,000	224,000	168,000	192,000	168,000	360,000
BBM siap dijual	311,380	227,318	182,221	197,364	195,054	395,770
Penjualan	265,400	198,412	173,400	186,400	180,110	370,690
Persediaan akhir BBM	45,980	28,906	8,821	10,964	14,944	25,080
APRIL						
Persediaan Awal bulan	45,980	28,906	8,821	10,964	14,944	25,080
Pembelian	300,000	240,000	168,000	168,000	192,000	384,000
BBM siap dijual	345,980	268,906	176,821	178,964	206,944	409,080
Penjualan	321,400	188,400	170,100	175,320	190,635	398,215
Persediaan akhir BBM	24,580	80,506	6,721	3,644	16,309	10,865
M E I						
Persediaan Awal bulan	24,580	80,506	6,721	3,644	16,309	10,865
Pembelian	270,000	168,000	192,000	192,000	180,000	384,000
BBM siap dijual	294,580	248,506	198,721	195,644	196,309	394,865
Penjualan	289,457	181,450	169,300	184,310	187,320	391,800
Persediaan akhir BBM	5,123	67,056	29,421	11,334	8,989	3,065
J U N I						
Persediaan Awal bulan	5,123	67,056	29,421	11,334	8,989	3,065
Pembelian	240,000	168,000	168,000	168,000	180,000	384,000
BBM siap dijual	245,123	235,056	197,421	179,334	188,989	387,065
Penjualan	231,840	179,300	165,400	178,540	179,400	361,980
Persediaan akhir BBM	13,283	55,756	32,021	794	9,589	25,085
J U L I						
Persediaan Awal bulan	13,283	55,756	32,021	794	9,589	25,085
Pembelian	300,000	168,000	192,000	192,000	216,000	432,000
BBM siap dijual	313,283	223,756	224,021	192,794	225,589	457,085
Penjualan	304,680	174,800	164,100	177,210	211,700	403,250
Persediaan akhir BBM	8,603	48,956	59,921	15,584	13,889	53,835

Lanjutan Tabel 1						
BULAN	JENIS BAHAN BAKAR MINYAK (BBM)					
	PERTALITE	PERTAMAX	PERTAMAX TURBO	PERTAMINA DEX	DEXLITE	SOLAR
	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah
AGUSTUS						
Persediaan Awal bulan	8,603	48,956	59,921	15,584	13,889	53,835
Pembelian	280,000	168,000	144,000	168,000	192,000	360,000
BBM siap dijual	288,603	216,956	203,921	183,584	205,889	413,835
Penjualan	281,100	171,200	198,400	175,310	204,700	401,680
Persediaan akhir BBM	7,503	45,756	5,521	8,274	1,189	12,155
SEPTEMBER						
Persediaan Awal bulan	7,503	45,756	5,521	8,274	1,189	12,155
Pembelian	260,000	168,000	168,000	168,000	192,000	384,000
BBM siap dijual	267,503	213,756	173,521	176,274	193,189	396,155
Penjualan	252,040	170,400	170,850	172,860	190,730	391,100
Persediaan akhir BBM	15,463	43,356	2,671	3,414	2,459	5,055
OKTOBER						
Persediaan Awal bulan	15,463	43,356	2,671	3,414	2,459	5,055
Pembelian	300,000	168,000	168,000	192,000	216,000	384,000
BBM siap dijual	315,463	211,356	170,671	195,414	218,459	389,055
Penjualan	294,775	200,340	170,050	175,100	215,430	380,400
Persediaan akhir BBM	20,688	11,016	621	20,314	3,029	8,655
NOVEMBER						
Persediaan Awal bulan	20,688	11,016	621	20,314	3,029	8,655
Pembelian	240,000	168,000	192,000	168,000	216,000	360,000
BBM siap dijual	260,688	179,016	192,621	188,314	219,029	368,655
Penjualan	255,400	170,300	169,850	174,650	212,450	360,400
Persediaan akhir BBM	5,288	8,716	22,771	13,664	6,579	8,255
DESEMBER						
Persediaan Awal bulan	5,288	8,716	22,771	13,664	6,579	8,255
Pembelian	300,000	192,000	168,000	168,000	252,000	384,000
BBM siap dijual	305,288	200,716	190,771	181,664	258,579	392,255
Penjualan	302,400	199,820	184,300	173,180	247,400	387,810
Persediaan akhir BBM	2,888	896	6,471	8,484	11,179	4,445
JUMLAH DI TH 2024						

Tabel 2 Jumlah Pembelian dan Struk Penjualan BBM SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelinci Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024													
BULAN	PERTALITE				PERTAMAX				JENIS BAHAN BAKAR MINYAK (BBM)				SOLAR
	Jumlah Pembelian Kapasitas Mobil Tangki 10.000 L (Kali)	Jumlah Struk Penjualan BBM (Lembar)	Jumlah Pembelian Kapasitas Mobil Tangki 8.000 L (Kali)	Jumlah Struk Penjualan BBM (Lembar)	Jumlah Pembelian Kapasitas Mobil Tangki 8.000 L (Kali)	Jumlah Struk Penjualan BBM (Lembar)	Jumlah Pembelian Kapasitas Mobil Tangki 8.000 L (Kali)	Jumlah Struk Penjualan BBM (Lembar)	Jumlah Pembelian Kapasitas Mobil Tangki 12.000 L (Kali)	Jumlah Struk Penjualan BBM (Lembar)	Jumlah Pembelian Kapasitas Mobil Tangki 24.000 L (Kali)	Jumlah Struk Penjualan BBM (Lembar)	
JANUARI													
Pembelian	-	-	30	-	24	-	24	-	18	-	15	-	-
Penjualan	-	8,307	-	7,074	-	5,432	-	6,348	-	5,831	-	6,750	-
PEBRUARI													
Pembelian	30	-	28	-	24	-	24	-	18	-	15	-	-
Penjualan	-	7,954	-	6,333	-	5,165	-	6,313	-	5,754	-	5,751	-
MARET													
Pembelian	28	-	28	-	21	-	24	-	14	-	15	-	-
Penjualan	-	7,583	-	5,669	-	4,954	-	6,213	-	5,146	-	4,634	-
APRIL													
Pembelian	30	-	30	-	21	-	21	-	16	-	16	-	-
Penjualan	-	9,453	-	-	-	4,860	-	5,814	-	5,447	-	4,978	-
M E I													
Pembelian	27	-	21	-	24	-	24	-	15	-	16	-	-
Penjualan	-	8,270	-	5,184	-	5,383	-	6,144	-	5,352	-	4,898	-
J U N I													
Pembelian	24	-	21	-	21	-	21	-	15	-	16	-	-
Penjualan	-	6,624	-	5,123	-	-	-	5,951	-	5,126	-	4,525	-
J U L I													
Pembelian	30	-	21	-	24	-	24	-	18	-	18	-	-
Penjualan	-	8,705	-	4,994	-	4,689	-	5,907	-	6,049	-	5,041	-
AGUSTUS													
Pembelian	28	-	21	-	18	-	21	-	16	-	15	-	-
Penjualan	-	8,031	-	4,891	-	-	-	5,844	-	5,849	-	5,021	-
SEPTEMBER													
Pembelian	26	-	21	-	21	-	21	-	16	-	16	-	-
Penjualan	-	7,201	-	4,869	-	4,881	-	5,762	-	5,449	-	4,889	-
OKTOBER													
Pembelian	30	-	21	-	21	-	24	-	18	-	16	-	-
Penjualan	-	8,422	-	5,724	-	4,859	-	5,837	-	6,155	-	4,755	-
NOVEMBER													
Pembelian	24	-	21	-	24	-	21	-	18	-	15	-	-
Penjualan	-	7,207	-	4,866	-	4,853	-	5,822	-	6,070	-	4,505	-
DESEMBER													
Pembelian	30	-	24	-	21	-	21	-	21	-	16	-	-
Penjualan	-	8,610	-	5,700	-	5,266	-	5,773	-	-	-	4,848	-
JUMLAH	307	96,367	287	60,427	264	50,342	270	71,728	203	62,228	189	60,595	

Sumber Data : SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelinci Kabupaten Musi Rawas (Diolah)

Tabel 3				
FASILITAS YANG TERSEDIA DAN DIGUNAKAN				
SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas				
Tahun 2024				
No.	Fasilitas Pendukung	Jumlah	Lokasi	Kondisi
1	Tanah	2 Ha	SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelingi	Baik
2	Kanopy SPBU	2	SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelingi	Baik
3	Gedung Kantor	1	SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelingi	Baik
4	Gedung Mini Market	1	SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelingi	Baik
5	Musholla	1	SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelingi	Baik
6	Kamar Mandi dan Toilet Umum	2	SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelingi	Baik
7	Kamar Mandi dan Toilet Karyawan	1	SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelingi	Baik
8	Tempat Istirahat Sopir	1	SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelingi	Baik
9	Pos Keamanan/Satpam dan Polisi	2	SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelingi	Baik
10	Mesin Genset	1	SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelingi	Baik
11	Tangki Pdam masing-masing jenis BBM	6	SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelingi	Baik
12	Pompa masing-masing jenis BBM	6	SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelingi	Baik
13	Anak Pompa masing-masing jenis BBM	24	SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelingi	Baik
14	Sumur bor	1	SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelingi	Baik
15	Penambah Air Radiator Kendaraan	1	SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelingi	Baik
16	Penambah Angin Kendaraan	1	SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelingi	Baik
17	Penangkal Petir	1	SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelingi	Baik
18	Selang pemindahan BBM ke tangki pendam	6	SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelingi	Baik
19	Stick/ tongkat ukur BBM	6	SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelingi	Baik
20	Bejana Ukur kapasitas 10 liter	3	SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelingi	Baik
21	Bejana Ukur kapasitas 5 liter	5	SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelingi	Baik
22	Bejana Ukur kapasitas 1 liter	6	SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelingi	Baik
23	Alat Pemadam Api (APAR) besar	3	SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelingi	Baik
24	Alat Pemadam Api (APAR) kecil	6	SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelingi	Baik

Sumber Data : SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas (Diolah)

Tabel 4									
SUMBER DAYA MANUSIA PENGELOLA									
SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas									
Tahun 2024									
No.	Bagian	Jumlah Personil dan Tingkat Pendidikan							Jumlah
		SD	SLTP	SLTA		Diploma	Sarjana	Magister	
				SMK	SMA				
1	Direktur/pimpinan/ Penanggung Jawab	-	-	-	-	-	-	1	1
2	Pengawas	-	3	-	-	-	3	-	6
3	Operator Pompa BBM	-	-	70	6	-	-	-	76
4	Satpam	-	3	-	3	-	-	-	6
5	Cleaning Service	-	-	4	2	-	-	-	6
6	Mekanik	-	-	-	-	3	-	-	3
7	Kasir	-	-	-	-	-	2	-	2
8	Pembukuan	-	-	-	-	-	2	-	2
9	Checker Struk Penjualan	2	4	-	-	-	-	-	6
10	Anggota Polisi/Ngepam/situasional	-	-	-	3	-	-	-	3
JUMLAH		6	26	192	40	8	20	3	333

Sumber Data : SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas (Diolah)

Berdasarkan hasil pengamatan awal, masih terdapat beberapa aspek operasional yang perlu mendapatkan perhatian, antara lain pengendalian terhadap proses penerimaan BBM dari kendaraan transportir, pemeriksaan kesesuaian volume BBM sebelum dan sesudah proses pemindahan ke tangki pendam tempat

penampungan BBM milik SPBU 24-316-156 milik PT. May Day Raksa Muara Kelingi, belum dilakukan pengecekan ukura BBM yang keluar dari pompa dispenser dngan bejana ukur setiap pagi sebelum SPBU dioperasikan, belum dilakukan penyiraman minyak yang tumpah dilantaidengan pasir, Genset tidak bisa beroperasi saat listrik PLN padam karena BBM Genset kosong, oli kurang atau komponen yang lain rusak, pemberian struk penjualan yag dikeluarkanoleh anak pompa BBM kepada pembeli.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan audit operasional atas penjualan pada SPBU 24-316-156 milik PT. May Day Raksa Muara Kelingi telah memadai?
2. Mengapa pada bulan setelah dilakukan audit operasional oleh PT.Pertamina penjualan pada SPBU 24-316-156 milik PT. May Day Raksa Muara Kelingi menurun dibandingkan penjualan pada bulan dilakukan audit operasional oleh PT. Pertamina.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Audit Operasional

Audit operasional merupakan suatu kegiatan audit yang dilakukan secara sistematis dan objektif terhadap aktivitas operasional organisasi dengan tujuan untuk menilai 3E yaitu efektivitas, efisiensi, dan ekonomis dalam penggunaan sumber daya serta pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Audit ini tidak hanya berfokus pada aspek kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku, tetapi juga mengevaluasi kinerja operasional guna mengidentifikasi berbagai kelemahan, hambatan, maupun peluang perbaikan yang dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas pengelolaan organisasi.

2.1.1 Pengertian, Tujuan dan Jenis Audit Operasional

Pengertian audit operasional menurut Boynton, et al (2008:489) yaitu: Audit yang sistematis dengan tujuan untuk memulai dan melaporkan apakah sumber daya dan dana digunakan secara ekonomis dan efisien, apakah tujuan

kegiatan, program dan fungsi yang telah direncanakan dapat dicapai dengan baik. Sedangkan Arens et al. (2015:501) mendefenisikan audit operasional adalah Kajian ulang dari suatu organisasi mengenai efisiensi dan efektivitas dari aktifitas yang ada didalam perusahaannya.

Tujuan Audit Operasional dijelaskan oleh Tunggal (2016:40), adalah untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan ekonomisasi pelaksanaan kegiatan operasional organisasi serta memberikan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan kinerja dan pencapaian tujuan organisasi.

Jenis audit operasional Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2013:16–18), audit dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu audit operasional, audit kepatuhan, dan audit laporan keuangan.

2.1.2 Teknik Audit Operasional

Teknik audit operasional sebagaimana diuraikan oleh Arens, Elder, dan Beasley (2013:18), terdapat tujuh teknik audit yang dapat digunakan dalam pelaksanaan audit operasional, yaitu:

- 1) Pemeriksaan Fisik (*Physical Examination*),
- 2) Konfirmasi (*Confirmation*)
- 3) Dokumentasi (*Documentation*)
- 4) Prosedur Analitis (*Analytical Procedures*)
- 5) Permintaan Keterangan (*Inquiries of the Client*)
- 6) Pelaksanaan Ulang (*Reperformance*)
- 7) Observasi (*Observation*),

2.1.3 Tahapan Audit Operasional

Audit operasional dilaksanakan melalui lima tahapan sebagaimana dikemukakan oleh Tunggal (2016:36) yaitu audit pendahuluan, review dan pengujian pengendalian manajemen, audit lanjutan, pelaporan, dan tindak lanjut, dapat diuraikan tahapan sebagai berikut:

1) Audit Pendahuluan

Audit pendahuluan dilakukan untuk memperoleh informasi umum mengenai objek yang diaudit. Pada tahap ini auditor melakukan penelaahan terhadap kebijakan, prosedur, peraturan, serta berbagai informasi yang berkaitan dengan

aktivitas yang diperiksa guna mengidentifikasi area yang berpotensi mengandung kelemahan.

2) Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen

Pada tahap ini auditor melakukan penelaahan dan pengujian terhadap sistem pengendalian manajemen yang diterapkan perusahaan. Tujuannya adalah untuk menilai efektivitas pengendalian dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi dan mengidentifikasi potensi risiko memengaruhi kinerja perusahaan.

3) Audit Lanjutan (Audit Rinci)

Audit lanjutan dilakukan melalui pengumpulan bukti audit yang cukup, kompeten, dan relevan untuk mendukung tujuan audit. Auditor melakukan pengembangan temuan audit dengan menganalisis hubungan antara kondisi, kriteria, penyebab, akibat, dan rekomendasi atas permasalahan yang ditemukan.

4) Pelaporan

Tahap pelaporan bertujuan untuk mengkomunikasikan hasil audit kepada pihak manajemen. Laporan audit memuat temuan, kesimpulan, dan rekomendasi yang disusun secara jelas agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan operasional.

5) Tindak Lanjut

Tindak lanjut merupakan tahap akhir audit operasional yang bertujuan untuk memastikan bahwa rekomendasi yang diberikan auditor telah dilaksanakan oleh manajemen. Tahap ini penting untuk menjamin efektivitas perbaikan atas kelemahan yang ditemukan selama proses audit.

2.1.4 Temuan Audit Operasional

Temuan audit operasional merupakan hasil identifikasi dan evaluasi auditor terhadap kondisi yang ditemukan selama proses audit. Temuan audit menjadi dasar bagi auditor dalam menyusun kesimpulan dan rekomendasi yang ditujukan kepada manajemen untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan ekonomisasi kegiatan operasional. Menurut Tunggal (2014:186), suatu temuan audit yang baik harus memuat lima unsur utama, yaitu kondisi, kriteria, sebab, akibat, dan rekomendasi.

2.2 Penjualan

Penjualan merupakan proses tindak lanjut pemasaran yang sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Melalui aktivitas penjualan ini

perusahaan menjalin hubungan dengan pihak lain. Mulyadi (2016:160) menjelaskan bahwa penjualan merupakan aktivitas perusahaan dalam menjual barang atau jasa kepada pelanggan, baik secara tunai maupun kredit, yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan. Berdasarkan IAI dalam SAK EMKM Bab 2 Paragraf 2.10 tahun 20 tahun 2018, "Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan misalnya penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa."

Menurut Swastha (2016:11), jenis-jenis penjualan secara umum dibedakan menjadi dua, yaitu penjualan tunai dan penjualan kredit. Penjualan tunai terjadi apabila penyerahan barang atau jasa segera diikuti dengan pembayaran dari pembeli, sedangkan penjualan kredit memberikan tenggang waktu antara penyerahan barang atau jasa dengan penerimaan pembayaran.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, Jenis data yang digunakan menurut Sugiyono (2019:195) terdiri dari :

1. Data Kualitatif, yaitu data yang berupa informasi untuk mendapatkan penjelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya sehingga memperoleh gambaran ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada atau sebaliknya.
2. Data Kuantitatif, yaitu suatu analisis data yang dituangkan dalam bentuk angka untuk menentukan suatu penjelasan dari angka-angka atau memperbandingkan dari beberapa gambaran sehingga memperoleh gambaran baru kemudian dijelaskan kembali dalam bentuk kalimat atau uraian. Dalam penelitian ini data penjualan, fasilitas yang digunakan dan data Struk Pembelian dan Penjualan,

3.1.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019:137), sumber data terdiri dari:

1. Data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) dan data primer dapat berupa opini objek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda atau fisik,

kejadian atau kegiatan dari hasil pengujian. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan karyawan PT. May Day Raksa Muara Kelingi.

2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh bukan dari objek penelitian, tetapi dari faktor-faktor pendukung lainnya, seperti buku-buku referensi atau sumber lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian. Data sekunder berupa data penjualan, fasilitas yang digunakan dan data Struk Pembelian dan Penjualan tahun 2024.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, menurut Sugiyono (2019:195) antara lain :

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu menelaah teori-teori yang bersumber dari buku-buku teks, teori-teori literatur, jurnal dan sebagainya untuk mendapatkan landasan teoritis yang berhubungan dengan penelitian.

2. Studi Lapangan

- a. Wawancara, yaitu melakukan wawancara atau tanya jawab dengan pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan aset biologis.
- b. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data catatan, dokumentasi, administrasi yang berhubungan dengan audit operasional penjualan BBM pada PT. May Day Raksa Muara Kelingi.

3.3 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:243), terdapat dua Teknik yang digunakan untuk menganalisis data, yaitu: Teknik Analisis Kualitatif dan Kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan cara membandingkan data penjualan BBM pada saat dilakukan audit operasional dengan penjualan BBM pada saat tidak dilakukan audit operasional oleh pihak PT. Pertamina, sehingga diketahui penyebab perbedaan penjualan tersebut. Peneliti membandingkan volume penjualan dalam liter masing masing jenis BBM dan bukan membandingkan volume penjualan dalam rupiah hasil penjualan dengan

alasan harga masing-masing jenis BBM seringkali berubah sesuai dengan ketentuan pemerintah Republik Indonesia yang tergantung perubahan harga minyak dunia.

Dalam operasionalnya, SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelingi telah menggunakan teknologi informasi yang akurat seperti :

- 1) Setiap penjualan, komputer pompa mencatat BBM yang dikeluarkan dan nilai Rupiah yang harus dibayar oleh konsumen sesuai nilai yang tertera di pompa dan Struk penjualan yang dikeluarkan rangkap dua dimana lembar pertama untuk konsumen dan lembar kedua sebagai arsip bagi operator yang akan diserahkan kepada Checker Struk Penjualan bersama rekap penjualan ship bersangkutan dan menyerahkan uang hasil penjualan kepada kasir.
- 2) Penjualan BBM dilakukan dengan tunai.
- 3) Dalam hal penerimaan BBM atas pembelian, sebelum dibongkar/dipindahkan ke tempat penampungan dalam tanah berupa tangki BBM yang dipendam dalam tanah, pengawas, satpam yang menerima bersama-sama sopir mobil tangki memeriksa dan mengukur jumlah dan kualitas BBM kemudian melepas segel kran pembuangan yang dipasang oleh petugas Depo pengiriman PT. Pertamina Lubuk Linggau terhadap BBM yang diterima. Begitu juga saat proses peminahan selesai, pengawas, satpam yang menerima bersama-sama sopir mobil tangki memeriksa guna memastikan bahwa BBM benar-benar telah habis dipindahkan ke tangki pendam.
- 4) Checker Struk Penjualan harus menghitung jumlah lembar struk yang diterima dari masing-masing operator anak pompa.

IV. PEMBAHASAN

4.1 Analisis proses pelaksanaan audit operasional atas penjualan BBM pada SPBU 24-316-156 milik PT. May Day Raksa Muara Kelingi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelingi, diketahui bahwa proses pelaksanaan audit operasional atas penjualan BBM telah dilaksanakan secara cukup memadai. Hal ini terlihat dari adanya kegiatan pemeriksaan yang dilakukan secara berkala oleh PT Pertamina sebagai pihak eksternal yaitu setiap 3 (tiga) bulan sekali yaitu bulan , Januari, April, Juli dan Oktober dan Januari serta pengawasan rutin per hari yang

dilakukan oleh pengawas SPBU sebagai bagian dari pengendalian internal perusahaan. Pelaksanaan audit tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas penjualan BBM telah berjalan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang ditetapkan.

Audit operasional yang dilaksanakan mencakup pemeriksaan dokumen dan pemeriksaan fisik. Pemeriksaan dokumen meliputi verifikasi bukti pembayaran pembelian BBM kepada PT Pertamina, dokumen penerimaan BBM dari depot, berita acara serah terima BBM, dokumen tera alat ukur, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan operasional SPBU. Pemeriksaan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki sistem dokumentasi yang mendukung pengendalian terhadap aktivitas penjualan dan persediaan BBM.

Audit operasional juga mencakup pemeriksaan fisik terhadap fasilitas dan sarana operasional SPBU, seperti pompa dispenser, tangki pendam, alat pemadam kebakaran, generator set, fasilitas pelayanan konsumen, serta perlengkapan kerja karyawan (dalam Tabel 3). Pemeriksaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh fasilitas operasional berada dalam kondisi baik dan siap digunakan untuk menunjang kelancaran aktivitas penjualan.

Berdasarkan tahapan audit operasional yang meliputi perencanaan, pelaksanaan pemeriksaan, pelaporan hasil audit, dan tindak lanjut atas temuan audit, SPBU 24-316-156 telah menerapkan proses audit yang sesuai dengan prinsip-prinsip audit operasional. Hasil audit yang diperoleh masih ditemukan beberapa kondisi yang memerlukan perhatian manajemen, namun temuan tersebut tidak menunjukkan adanya kelemahan yang bersifat material, sehingga tetap memerlukan tindak lanjut agar efektivitas pengendalian operasional dapat terus ditingkatkan.

4.2 Analisis Penurunan Penjualan BBM Setelah Pelaksanaan Audit Operasional oleh PT Pertamina

Audit operasional yang dilakukan oleh pihak PT. Pertamina dilakukan secara rutin per triwulan. Untuk mengetahui jumlah penurunan penjualan setiap bulan dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5						
PERSENTASE PENURUNAN PENJUALAN BBM DARI PENJUALAN BULAN AUDIT OPERASIONAL PT. PERTAMINA						
SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas						
Tahun 2024						
BULAN	JENIS BAHAN BAKAR MINYAK (BBM)					
	PERTALITE	PERTAMAX	PERTAMAX TURBO	PERTAMINA DEX	DEXLITE	SOLAR
	% Penurunan dari Bulan Audit Operasional PT. Pertamina	% Penurunan dari Bulan Audit Operasional PT. Pertamina	% Penurunan dari Bulan Audit Operasional PT. Pertamina	% Penurunan dari Bulan Audit Operasional PT. Pertamina	% Penurunan dari Bulan Audit Operasional PT. Pertamina	% Penurunan dari Bulan Audit Operasional PT. Pertamina
JANUARI						
Penjualan	-	-	-	-	-	-
PEBRUARI						
Penjualan	0.04	0.08	0.05	0.0550	0.01	0.30
MARET						
Penjualan	0.09	0.18	0.09	0.0921	0.12	0.31
APRIL						
Penjualan	-	-	-	-	-	-
M E I						
Penjualan	0.10	0.04	0.02	0.0513	0.02	0.02
J U N I						
Penjualan	0.28	0.05	0.03	0.0184	0.06	0.09
J U L I						
Penjualan	-	-	-	-	-	-
AGUSTUS						
Penjualan	0.08	0.02	0.21	0.0107	0.03	0.12
SEPTEMBER						
Penjualan	0.14	0.03	0.04	0.0245	0.10	0.03
OKTOBER						
Penjualan	-	-	-	-	-	-
NOVEMBER						
Penjualan	0.13	0.15	0.21	0.2600	0.01	0.05
DESEMBER						
Penjualan	-	-	-	-	-	-

Sumber Data : SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas (Diolah)

Dari Tabel 5 diatas, maka diketahui rata-rata persentase penurunan penjualan per jenis BBM, Bulan audit (Januari, April, Juli, dan Oktober), maka yang digunakan hanya bulan yang memiliki nilai persentase, berikut rumusnya:

$$\text{Rata-rata Penurunan} = \frac{\sum \text{Persentase Penurunan}}{\text{Jumlah Bulan yang Mengalami Penurunan}}$$

1. Pertalite

$$\frac{0,04 + 0,09 + 0,10 + 0,28 + 0,08 + 0,14 + 0,13}{7} = \frac{0,86}{7} = 0,1229$$

2. Pertamina

$$\frac{0,08 + 0,18 + 0,04 + 0,05 + 0,02 + 0,03 + 0,15}{7} = \frac{0,55}{7} = 0,0786$$

3. Pertamina Turbo

$$\frac{0,05 + 0,09 + 0,02 + 0,03 + 0,21 - 0,04 + 0,21}{7} = \frac{0,57}{7} = 0,0814$$

4. Pertamina Dex

$$\frac{0,0550+0,09214+0,0513-0,0184+0,0107+0,0245+0,2600}{7} = \frac{0,47524}{7} = 0,06789$$

5. Dexlite

$$\frac{0,01 + 0,12 + 0,02 + 0,06 + 0,03 + 0,10 + 0,01}{7} = \frac{0,35}{7} = 0,05$$

6. Solar

$$\frac{0,30+0,31+0,02+0,09+0,12+0,03+0,05}{7} = \frac{0,92}{7} = 0,1314$$

Berdasarkan hasil perhitungan penurunan penjualan dari berbagai jenis BBM pada SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelingi, maka rata-rata penurunan ini dapat diringkas dalam tabel 6 berikut ini:

Tabel 6

**Rekapitulasi Rata-Rata Penurunan Penjualan BBM
SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelingi
Tahun 2024**

No.	Jenis BBM	Rata-Rata Penurunan
1.	Pertalite	12,29%
2.	Pertamax	7,86%
3.	Pertamax Turbo	8,14%
4.	Pertamina Dex	6,79%
5.	Dexlite	5,00%
6.	Solar	13,14%

Dari tabel 6 rekapitulasi rata-rata penurunan penjualan setelah pelaksanaan audit operasional PT Pertamina, jenis BBM yang mengalami penurunan terbesar adalah Solar sebesar 13,14%, diikuti Pertalite sebesar 12,29%, Pertamax Turbo sebesar 8,14%, Pertamax sebesar 7,86%, Pertamina Dex sebesar 6,79%, dan Dexlite sebesar 5,00%. Data tersebut menunjukkan bahwa penurunan penjualan pasca-audit tidak terjadi secara seragam pada seluruh jenis BBM. Perbedaan tingkat penurunan tersebut mengindikasikan bahwa volume penjualan lebih dipengaruhi oleh Penurunan penjualan yang terjadi setelah audit operasional diduga lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor operasional lainnya. Faktor eksternal meliputi perubahan tingkat konsumsi masyarakat, kondisi ekonomi daerah, fluktuasi aktivitas transportasi, perubahan harga BBM, serta meningkatnya persaingan antar-SPBU di wilayah sekitar. Selain itu, perbedaan karakteristik konsumen pada setiap periode juga dapat memengaruhi jumlah pembelian BBM sehingga menyebabkan volume penjualan mengalami fluktuasi.

Dari sisi operasional, pelaksanaan audit sering kali menghasilkan rekomendasi perbaikan yang harus segera ditindaklanjuti oleh manajemen. Implementasi rekomendasi tersebut dapat menyebabkan pengetatan pengawasan dan pengendalian persediaan, peningkatan kepatuhan terhadap prosedur pelayanan, peserta penyesuaian aktivitas operasional lainnya. Proses penyesuaian tersebut berpotensi memengaruhi kelancaran aktivitas penjualan sehingga volume penjualan pada periode setelah audit tidak selalu lebih tinggi dibandingkan periode audit.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan dari audit operasional atas penjualan BBM pada SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelingi

1. Proses pelaksanaan audit operasional atas penjualan BBM telah memadai karena telah mencakup kegiatan pemeriksaan dokumen, pemeriksaan fisik, pelaporan hasil audit, dan tindak lanjut atas temuan yang diperoleh. Audit operasional yang dilaksanakan juga telah berfungsi sebagai alat evaluasi manajemen dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kepatuhan terhadap prosedur operasional penjualan BBM. Namun demikian, perusahaan masih perlu melakukan penyempurnaan pengawasan dan pengendalian pada beberapa aspek operasional guna mendukung peningkatan kinerja dan kualitas pelayanan secara berkelanjutan.
2. Penurunan penjualan BBM pada bulan setelah pelaksanaan audit operasional PT Pertamina tidak dapat disimpulkan sebagai akibat langsung dari pelaksanaan audit operasional. Audit operasional pada SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelingi telah berfungsi sebagai sarana evaluasi dan pengendalian untuk meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur operasional. Adapun fluktuasi penjualan yang terjadi lebih dipengaruhi oleh faktor permintaan pasar, kondisi ekonomi, persaingan usaha, perubahan perilaku konsumen, serta faktor operasional lainnya yang berada di luar ruang lingkup audit operasional.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas maka dapat diberikan beberapa saran terhadap SPBU 24-316-156 PT. May Day Raksa Muara Kelingi. Diharapkan perusahaan perlu :

1. Melakukan penyempurnaan pengawasan dan pengendalian pada beberapa aspek operasional guna mendukung peningkatan kinerja dan kualitas pelayanan secara berkelanjutan.
2. Mengantisipasi dan mendeteksi dampak perubahan faktor eksternal dan mengoptimalkan kondisi eksternal sehingga penurunan penjualan dapat diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2013). *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Alih bahasa: Amir Abadi Jusuf. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, et al. (2015). *Auditing and Assurance Services*, 15th Edition. Pearson Education Inc: New Jersey.
- Boynton, C William, Raymond N. Johnson, Walter G. Kell. (2008). *Modern Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: DSAK IAI.
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Edisi keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Swastha, Basu. (2016). *Manajemen Penjualan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Tunggal, A.W. (2014). *Internal Audit, Enterprise Risk Management & Corporate Governance*. Jakarta: Harvarindo.
- Tunggal, A.W. (2016). *Teknik-teknik Audit Internal*. Jakarta: Harvarindo.
- Tunggal, A. W. (2016). *Audit Operasional dan Audit Kinerja*. Jakarta: Harvarindo.